

Pelatihan Sistem Akuntansi Keuangan Masjid (Sakmas) Di Kota Pekanbaru

M. Rasuli¹, Julita Julita², Pipin Kurnia³, Meilda Wiguna⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

e-mail: julita@lecturer.unri.ac.id

Abstract

A barriers of the mosque's financial reporting is minimal knowledge of the financial management, limited sources of financial data, minimal of supporting infrastructure facilities, not have competent experts, non-productive human resources, and stutter of technology. Most mosques only have a financial record with a single-entry system. The majority of mosque managers are people who are still laymen with accounting. The application method used direct training to socialize ISAK 35 in the preparation of financial statements and provide training in the use of the mosque's financial accounting system (SAKMAS in accordance with IAK 35 on the presentation of financial statements to non-profit organizations). The Achievement level of successful of activity is the inception of the mosque's financial statements, understanding, knowledge in training to make financial reporting accordance with accounting standards. Each participant gets SAKMAS software that can be directly used. Moreover, the mosque can produce a double entry recording system through SAKMAS. Takmir understanding increases into a good signal, thus increasing public confidence in the management of people's funds.

Keywords: Mosque Financial Governance, Accountability of Umat Funds, ISAK 35, SAKMAS

Abstrak

Hambatan pelaporan keuangan masjid adalah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan masjid, terbatasnya sumber data keuangan, minimnya sarana prasarana yang mendukung, tidak adanya tenaga ahli yang kompeten, usia SDM yang non produktif, serta gagap teknologi. Sebagian besar masjid hanya memiliki pencatatan uang masuk, uang keluar dengan sistem single entry. Mayoritas pengurus masjid adalah masyarakat yang masih awam dengan akuntansi. Metode penerapan yang digunakan metode pelatihan langsung untuk mensosialisasikan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan dan memberikan pelatihan penggunaan sistem akuntansi keuangan masjid (SAKMAS sesuai ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan untuk organisasi nonlaba). Tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan adalah lahirnya laporan keuangan masjid, pemahaman, pengetahuan dalam pelatihan untuk membuat pelaporan keuangan masjid sesuai standar akuntansi. Masing-masing peserta mendapatkan software SAKMAS yang bisa langsung digunakan. Selain itu, melalui software SAKMAS, masjid juga telah mampu menghasilkan sistem pencatatan double entry. Pemahaman takmir meningkat menjadi sinyal baik, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana umat.

Kata kunci: Tata Kelola Keuangan Masjid, Akuntabilitas Dana Umat, ISAK 35, SAKMAS

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu bagian dari entitas nirlaba yang memiliki fungsi untuk mengelola dana dari umat, baik dalam bentuk zakat, infaq, waqaf maupun sedekah. Untuk membuat laporan keuangan masjid yang akurat dibutuhkan penerapan akuntansi yang sederhana, mudah diaplikasikan serta mudah dipahami oleh pihak pengurus maupun masyarakat. Akan tetapi kenyataannya masih terdapat masjid-masjid yang ternyata belum melakukan penyampaian laporan keuangannya, bahkan pelaporan keuangannya dilakukan sekedar saja tanpa ada aturan baku/standar, sehingga sering kali pengelola masjid sulit untuk menelusuri sumber dan penggunaannya. Hal ini membuat membuat keraguan bagi donator apakah dana yang disumbangkan benar-benar dipergunakan sesuai kegiatan yang mereka niatkan.

Atas dasar ini pengelola masjid memerlukan pelatihan untuk dapat memahami standar akuntansi keuangan yang telah disediakan. Untuk mempermudah pencatatan diperlukan sebuah program keuangan berbasis komputer bagi para pengurus masjid yang bersifat aplikatif dan mudah dilakukan serta menghasilkan output yang sesuai dengan ISAK 35. Dalam konteks

itu, pengabdian ini dirancang untuk menyusun dan melatih pengurus masjid untuk menggunakan sistem akuntansi keuangan masjid (SAKMAS), sebuah aplikasi pelaporan keuangan berbasis excel. Akuntansi masjid berpedoman pada ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi NonLaba yang memiliki ciri-ciri aktivitas utamanya tidak berorientasi laba, menggunakan istilah aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan, serta Laporan Penghasilan Komprehensif (mengganti istilah laporan aktivitas).

Penelitian Erika Putri (2019) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi microsoft excel dapat mempermudah pengurus dalam rangka membuat sistem pencatatan keuangan berdasarkan PSAK 45. Dimana PSAK 45 telah digantikan secara resmi per 1 Januari 2020 dengan ISAK 35 sebagai standarisasi laporan keuangan NonLaba. Laporan Keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Netto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sehingga dengan adanya kegiatan masyarakat ini diharapkan takmir masjid mendapat pemahaman tentang laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dari proses penyusunan laporan hingga fungsi laporan keuangan khususnya untuk organisasi nonlaba, sehingga masyarakat dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pengurus masjid untuk mengelola dana yang mereka berikan pada masjid.

2. METODE

Penerapan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan langsung untuk mensosialisasikan ISAK 35 dalam membantu pengurus masjid, memahami cara penyusunan laporan keuangannya dan memberikan pelatihan penggunaan sistem akuntansi keuangan masjid (SAKMAS) yang sesuai dengan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan untuk organisasi berorientasi nonlaba dalam hal ini masjid di Kota Pekanbaru.

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan yang paling utama adalah merancang sistem akuntansi untuk masjid. Berikut adalah alur penyusunan desain akuntansi masjid: merancang daftar akun, neraca saldo awal, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur dan merancang laporan keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap persiapan, dilakukan tahap pelaksanaan/implementasi kegiatan pengabdian dengan agenda pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem klasikal. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama, dilakukan paparan materi dan diskusi terkait dengan konsep moderasi keberagamaan. Pada tahap kedua materi yang disampaikan adalah terkait gambaran umum dan teori akuntansi masjid. Tahap ketiga dari kegiatan pelatihan ini adalah praktikum (simulasi). Pada tahap ini dilakukan simulasi mengenai teknik penyusunan laporan keuangan menggunakan software Sistem Akuntansi Keuangan Masjid (SAKMAS). Simulasi transaksi mulai penjurnalan hingga laporan keuangan dijelaskan secara runtun dan sesuai dengan transaksi sebenarnya yang terjadi di masjid termasuk cara penginputan data ke SAKMAS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para pengurus masjid pada masjid binaan Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru. Saat ini ada 487 masjid di Kota Pekanbaru yang tersebar ke dalam 15 kecamatan. Karena banyaknya masjid di Pekanbaru dan situasi pandemi yang masih terjadi, maka khalayak sasaran dalam kegiatan ini dipilih langsung oleh Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru sebanyak 15 masjid terlibat dalam pelatihan ini. Semua masjid yang hadir belum memiliki laporan keuangan dan masih awam dengan pelaporan dan penyajian keuangan.

Pada sudut pandang laporan posisi keuangan (neraca), hampir semua masjid belum memiliki neraca atau laporan posisi keuangan. Padahal laporan ini berfungsi untuk menggambarkan posisi keuangan entitas dari aspek aset dan aset neto yang dimilikinya. Asal sumber penerimaan belum dikelompokkan dalam kategori aset dengan pembatasan atau tanpa pembatasan. Pengelompokan ini penting sebagai pertanggungjawaban penggunaan dana kepada sumber pemberi dana. Termasuk pencatatan aset tetap masjid belum dibuat daftar aset

tetapnya. Sehingga kondisi asset tidak terdata dengan baik. Hal ini disebabkan pola pembukuan masjid yang sudah turun temurun.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Penyelesaian masalah dilakukan dengan memberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang disusun dalam tiga tahapan di atas. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai usaha penyelesaian masalah yaitu sebagai berikut.

- Perlu informasi mengenai metode pelaporan keuangan yang sudah dibuat oleh takmir masjid.
- Perlu informasi mengenai harapan ke depan dalam pengelolaan keuangan masjid.
- Perlunya sarana prasarana penunjang pembukuan seperti komputer dan printer.
- Perlunya takmir usia muda yang paham teknologi untuk membantu pengurus senior menyusun laporan keuangan masjid.
- Meningkatkan minat dan semangat takmir peserta untuk belajar memahami dan mengaplikasikan sistem akuntansi masjid pelatihan untuk bersungguh-sungguh mempelajari materi pelatihan dan mengulangnya sampai bisa.
- Perlunya konsultasi dan pendampingan untuk mempersiapkan laporan awal keuangan masjid sampai masjid tersebut memiliki laporan keuangannya (hal ini bisa dirancang sebagai tahapan tambahan).

Secara umum pengurus masjid sangat mengapresiasi kegiatan ini, karena menjadi tambahan pengetahuan dan ilmu bagi mereka serta dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan masjid yang akuntabel. Para pengurus (takmir) masjid antusias mendengarkan penjelasan materi pada kegiatan ini. Kegiatan ini memberikan semangat baru bagi para pengurus masjid untuk memiliki suatu laporan keuangan masjid yang sesuai standar akuntansi. Laporan ini menjadi sinyal baiknya pengelolaan keuangan masjid dan berdampak

meningkatnya kepercayaan masyarakat. Terlebih penting dalam pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT.

Dengan adanya laporan keuangan masjid, pengurus akan tahu secara jelas kondisi keuangan masjid. Mampu membuat perencanaan ke depan untuk memakmurkan masjid dan menjadikan masjid *center of activity* bagi seluruh jamaah disekitar masjid tersebut. Secara konkrit, tingkat pencapaian keberhasilan program berupa lahirnya laporan keuangan masjid saat ini masih dalam proses. Untuk tingkat keberhasilan berupa pemahaman, pengetahuan dan semangat takmir masjid yang hadir dalam pelatihan untuk membuat pelaporan keuangan masjid sesuai standar akuntansi sudah tercapai. Selain itu masing-masing pengurus mendapatkan software SAKMAS yang bisa langsung digunakan. Hal ini semakin mempermudah para pengurus dalam mencapai tujuan.



Gambar 2. Sistem Akuntansi Keuangan Masjid dan Simulasi Penggunaannya

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Tata Kelola Keuangan Masjid Untuk Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Umat Pada Masjid Binaan Dewan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan takmir masjid dalam pengelolaan keuangan masjid melalui penerapan akuntansi. Hal tersebut dilatarbelakangi meningkatnya kesadaran stakeholder terhadap akuntabilitas entitas nonlaba dalam hal ini rumah ibadah, khususnya masjid. Meskipun belum sampai tahap sempurna, tetapi pengabdian ini telah mampu memberikan gambaran laporan posisi keuangan masjid yang menggambarkan keadaan aset dan pendapatan yang dimiliki oleh masjid.

Hal ini sangat penting dalam rangka mengatasi permasalahan yang sering terjadi yaitu hilangnya aset masjid karena tidak teridentifikasi. Selain itu, melalui software Sistem Akuntansi Keuangan Masjid (SAKMAS), masjid juga telah mampu menghasilkan sistem pencatatan double entry yang lebih dapat memberikan gambaran perjalanan kas sehingga dapat menjadi pedoman dalam perencanaan masa yang akan datang. Terakhir melalui pelatihan ini, pemahaman takmir masjid meningkat dan menjadi sinyal yang baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana umat yang disumbangkan ke masjid baik dalam bentuk infaq, shadaqoh, zakat, waqaf maupun sumbangan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., and Ayumi, R. (2020) Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* 3(2): 112-18.
- Ahyaruddin, M.et al. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1(1): 7-12.
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri* 1(2): 143-52.
- Ari. P., & Riyanto. A (2020) Penerapan Laporan Keuangan Masjid Jami' Al -Hidayah Pondok Bambu Sesuai PSAK 45. 1: 53-66.
- Ayub, M. E. (1996). Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, Yogyakarta: Gema Insani Press
- Bastian, I. (2007). Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta: Erlangga. Draft Exposure ISAK 35, Ikatan Akuntan Indonesia, 2020
- Hanafi, R. (2015). Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi. *Экономика Региона:*
- Hartono, S. (2019). Evaluasi Pengelolaan Dan Problematika Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Ponorogo Berdasarkan Psak 45." Issn 2502-3632 (Online) Issn 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta 53(9): 1689-99.
- Hidayat, Nur. 2018. "Akuntansi Masjid." IAI.
- Iwan,S.P. (2013). Penerapan Dan Pelaporan Anggaran Bulanan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid Desa Wotansari - Balongpanggang). Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional 53(9): 1689-99.
- Mustofa, B. (2007). Manajemen Masjid. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Putri, E., & Wuryani, E. (2019). Analisis Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Lembaga Masjid At-Taqwa, Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1-12.
- Opti, S and Khoirina,F (2020). Analisis Implementasi PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid Di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 3(1): 39-51.
- Rakhmawati, I, F. T., & Suparwi. (2020) Pendampingan Pengembangan Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 Di Kabupaten Kudus. *Abdi Psikonomi* 1: 9-16. <http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi/article/view/83>.